KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Megawati bicara anak dan pilpres 2024: Demokrat tidak merasa disindir Ketua Umum PDIP
Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

RM 21-2-2020
H. 5

Megawati Bicara Anak Dan Pilpres 2024

Demokrat Tidak Merasa Disindir Ketua Umum PDIP

Pernyataan Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri yang jengkel dengan sikap politisi memaksakan anaknya ikutan Pemilu 2024 bukan menyindir parpol tertentu. Pernyataan itu dikhususkan kepada keluarga internal Banteng.

HAL itu ditegaskan Ketua Bidang Pemenangan Pemilu PDIP Bambang Wuryanto kepada wartawan di Jakarta, kemarin.

Pasalnya, pada saat bersamaan, Partai Demokrat sedang mempersiapkan Kongres dengan calon terkuat putra SBY yakni Agus Harimurti Yudhoyono (AHY).

"Pernyataan Ibu Ketua Umum untuk keluarga besar PDIP, disampaikan dalam forum internal partai, saat memberikan rekomendasi kepada paslon yang diusung PDIP. Beliau mengingatkan, pertama, tahun 2024 akan menjadi tahunnya anak-anak muda, regenerasi total, persiapkan dengan sebaik-baiknya," kata Bambang.

Sebelumnya, saat memberikan pengarahan kepada calon kepala daerah peserta Pilkada 2020, di kantor DPP PDIP, Rabu (19/2), Mega jengkel dengan proses regenerasi politisi. Terutama, politik yang berorientasi kepada keluarga.

"Berhentilah, kalau kalian punya anak, anaknya itu nggak bisa, jangan dipaksa-paksa. Jengkel loh saya. Lah iya loh, ngapain sih kayak nggak ada orang. Kader itu ya anak kalian juga loh. Gimana yo," kata Mega.

Mega mengatakan, pada 2024, perpolitikan Indonesia akan berubah dan terjadi regenerasi. Sebab, sosok seperti dirinya sudah mulai pudar. Sehingga harus anak-anak muda yang didorong. Nyatanya, kata dia, masih ada yang mendorong anggota keluarga seperti anak, istri, hingga ponakan untuk menjadi calon pemimpin.

Mega juga tidak senang atas tudingan PDIP adalah partai keluarga. Termasuk dengan meroketnya prestasi anak Mega, Puan Maharani yang terpilih menjadi anggota dewan, dan kini menjadi Ketua DPR.

"Saya hanya ke anak saya, 'Kamu jadilah sesuai dengan apa yang kamu jalankan'. Ada orang yang ngomong Mbak Puan jadi Ketua DPR itu saya yang angkat-angkat. Mana mungkin. Memang suaranya gede. Nggak ada yang bisa nahan. Begitu. Mabok saya dengarnya," katanya.

Sementara, Partai Demokrat tidak merasa tersindir oleh pernyataan Ketum PDIP. Kadiv Advokasi dan Bantuan Hukum DPP Partai Demokrat Ferdinand Hutahaean menyebut pernyataan itu untuk internal PDIP.

Demokrat mengaku telah memiliki rencana internal yang tak bisa diintervensi partai mana pun.

"Saya pikir pernyataan Bu Mega tidak ditujukan ke luar PDIP, tapi untuk internal PDIP. Saya tidak melihat dan kami tidak merasa tersindir sedikit pun karena kami punya rencana dan rancangan politik ke depan, tidak bisa dicampuri oleh partai mana pun," tegas Ferdinand.

Ferdinand mengatakan, fakta, bahwa putri Megawati, Puan Maharani telah masuk politik, menjadi menteri sampai kini menjadi Ketua DPR. Bahkan, kabarnya direncanakan maju dalam Pemilu Presiden (Pilpres) 2024.

"Itu karena apa? Mungkin Megawati paling bisa jawab. Jadi menurut saya, Ibu Mega sedang menegur dirinya dan partainya," tukasnya.

Sementara, Wakil Ketua Umum DPP Partai Demokrat Syarief Hasan juga menanggapi sindiran Mega.

Dia tidak ingin berandai-andai pernyataan itu ditujukan kepada Partai Demokrat dan SBY. "Saya nggak tahu itu, tanya Bu Megawati," ujar Syarief di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin.

Syarief pun masih berpikiran positif. "Jangan negatif lah, *positive thinking* aja," ujarnya.

Dia mengaku tidak tersindir dengan pernyataan Megawati. "Kita belum berpikir sampai ke sana, kita *positive thinking* aja," tegasnya lagi. ■ BSH